

Eksplorasi Pusat Dakwah Islam; Pemetaan Perkembangan Tafsir Arab Saudi

Mashud

STAI Luqman al-Hakim Surabaya
hoed.09@gmail.com

Abstrak

Arab Saudi sebagai pusat dakwah dan peradaban Islam, memiliki banyak peristiwa dan fenomena menarik bagi kaum muslimin, khususnya para pengkaji studi Islam. Salah satunya adalah kajian tentang pemetaan tafsir di Arab Saudi. Perkembangan tafsir di Arab Saudi tidak begitu pesat seperti halnya di beberapa negara lain bagian Timur Tengah. Sebut saja beberapa negara lain seperti Mesir, Syiria, Andalusia, Yaman, dan lain-lain. Karya tafsir yang lahir di disana cukup dinamis karena didukung oleh atmosfer perkembangan keilmuan dan apresiasi pemerintah. Berbeda dengan produk ilmu tafsir Arab Saudi yang sangat terbatas.

Kondisi ini menjadikan kajian pemetaan tafsir Arab Saudi menjadi menarik untuk dikaji dan dieksplorasi kajiannya. Dalam perkembangan karya tafsir di Timur Tengah, Arab Saudi dikenal sebagai tempat belajar dan mendalami ulumuddin, namun produk karya tafsir tidak berkembang. Karya tafsir hanya berkembang pada awal Islam yaitu pada masa Rasulullah, sahabat, dan tabi'in. Setelah itu perkembangan karya tafsir terjadi kejumudan atau tidak berkembang karena berbagai faktor, khususnya faktor sosial-politik kurang mendapat apresiasi dari pemerintahan Arab Saudi. Kajian ini akan mencoba menggali lebih jauh ilmu tafsir Arab Saudi sejak era klasik sampai era modern-kontemporer. Di sisi lain dalam tulisan ini akan mencoba memetakan perkembangan tafsir Arab Saudi yang merupakan one of central civilization of Islam religion.

Key words : Eksplorasi, Pusat dakwah Islam, Perkembangan Tafsir, Ilmu tafsir, Arab Saudi

Pendahuluan

Salah satu pusat dakwah dan peradaban Islam dunia adalah Arab Saudi di dalamnya dan kota Makkah dan kota Madinah, Islam hadir dan berkembang pada awal kehadiran Rasulullah adalah di dua kota tersebut. Sebagai salah satu pusat peradaban Islam terdapat banyak peristiwa dan fenomena bersejarah dan menarik untuk dikaji lebih jauh. Salah satu kajian menarik adalah tentang perkembangan tafsir di Arab Saudi.

Dinamika perkembangan Tafsir Qur'an dari masa ke masa patut dijadikan barometer dalam memahami kajian sejarah tafsir Qur'an. Dialektika tentang ilmu, waktu, tempat penafsiran Qur'an senantiasa menjadi wacana menarik untuk dieksplorasi perspektif pemerhati ilmu tafsir, tidak terkecuali mahasiswa program studi al-Qur'an dan tafsir di berbagai Perguruan Tinggi Islam.

Perkembangan dan pemetaan tafsir berdasarkan wilayah geografis beberapa negara Islam menjadi salah satu pendekatan kajian penting perspektif historis. Bila diurai berdasarkan area geografis dunia Islam, maka Arab Saudi merupakan salah satu wilayah Islam yang patut dijadikan *barometer* perkembangan tafsir Qur'an, terlepas dari heterogenitas aliran dan mazhab yang ada.

Arab Saudi yang di dalamnya Makkah dan Madinah sering juga disebut (dua haram), menduduki posisi sangat istimewa dalam Islam dan kehidupan kaum muslimin. *Haramayn* merupakan tempat Islam diturunkan kepada nabi Muhammad. Makkah adalah kiblah, ke arah mana para penganut Islam menghadapkan wajah shalat, dan dimana mereka melakukan ibadah haji. Dengan signifikansi keagamaan khas seperti itu, tidak heran kalau banyak keutamaan (*fadhail*) dilekatkan kepada Makkah dan Madinah¹.

Arab Saudi sebagai bagian dari wilayah Islam diproklamkan pada 23 September 1932 menjadi kerajaan² Arab (*Al-Mamlakah Al-'Arabiyyah Al-Su'udiyah*) dengan menyatukan wilayah Riyadh, Najd (Nejed), Ha-a, Asir, dan Hijaz. Abdul Aziz bin Abdurrahman Al-Sa'ud kemudian menjadi raja pertama pada kerajaan tersebut. Dengan demikian dapat dipahami, nama Saudi berasal dari kata nama keluarga Raja Abdul Aziz Al-Sa'ud³. Sejak diproklamkan Arab Saudi tersebut arah pengembangan keilmuan dan tradisi ilmiah di wilayah Arab Saudi didominasi oleh kelompok wahabi.

Wilayah Arab Saudi terbagi atas 13 provinsi atau *manatiq* (jamak dari *mantiqah*) yakni: Bahah, Hududusy Syamaliyah, Jauf, Madinah, Qasim, Riyadh, Syarqiyah, 'Asir, Ha'il, Jizan, Makkah, Najrah, dan Tabuk.

Bila melihat lebih jauh perkembangan kajian tafsir di Arab Saudi yang notabene pusat ibadah kaum muslimin di dunia, terdapat ilustrasi peradaban Islam itu lahir dan berkembang mulai dari sana. Namun dalam prakteknya ilustrasi tersebut tidak sepenuhnya benar, karena kenyataannya bila mengkaji sejarah dan kebudayaan Islam, Arab Saudi merupakan salah satu "negara Islam" yang tidak berkembang pada era berikutnya setelah era klasik dan awal pertengahan (Rasulullah, sahabat, tabi'in). Berbeda dengan beberapa

¹ Azzumardi Azra. Jaringan Ulama (Timur Tengah dan kepulauan nusantara abad 17 dan 18) akar pembaharuan Islam Indonesia. Kencana – Jakarta 2004 hal. 52

² Sebelum menjadi kerajaan, Arab Saudi berbentuk daulah yaitu periode Daulah Su'udiyah I (1151-1233 H). Kemudian berdiri Daulah Su'udiyah II (1240-1309 H), dan yang terakhir ialah Daulah Su'udiyah III yang kemudian berganti nama menjadi *Al-Mamlakah Al-'Arabiyyah As-Su'udiyah* (Kerajaan Arab Saudi) yang didirikan oleh Abdul Aziz bin Abdurrahman Al Saud (Bapak Raja-raja Saudi sekarang) pada tahun 1319 H hingga kini.

³ Lhat wikipedia. http://id.wikipedia.org/wiki/Arab_Saudi

wilayah timur tengah lainnya seperti; Mesir, Irak, Syria, dan beberapa negara Islam lainnya membuktikan telah melahirkan beberapa karya buku, kitab yang monumental. Hal ini penulis buktikan setelah melakukan kajian pada beberapa literatur yang berhubungan dengan kajian sejarah perkembangan ilmu tafsir dan karya tafsir di Arab Saudi.

Untuk memudahkan pembahasan perkembangan dan pemetaan tafsir qur'an di Arab Saudi, dalam tulisan ini akan menggunakan periodisasi seperti yang dijelaskan Muhammad Husein al-Dzahabi⁴ yang membagi menjadi tiga fase yaitu pertama tafsir pada masa Rasul dan sahabat, fase kedua adalah tafsir pada masa tabi'in dan fase ketiga adalah fase *tadwin* atau kodifikasi⁵. Penulis menyadari bila membahas pemetaan masa klasik, pertengahan, modern⁶ sampai kontemporer terdapat dialektika dan keragaman pembagian, dan menurut hemat penulis permasalahan tersebut cenderung tidak ada titik temu antara satu dengan lainnya.

Mengenal Jazirah Arab

Jazirah Arab adalah sebuah jazirah (semenanjung besar) di Asia Barat Daya pada persimpangan Afrika dan Asia. Perbatasan pesisir jazirah ini ialah: di barat daya Laut Merah dan Teluk Aqabah; di tenggara Laut Arab; dan di timur laut Teluk Oman dan Teluk Persia. Secara politik, Jazirah Arab terdiri dari negara-negara berikut ini: Secara geologi, daerah ini lebih tepat disebut Anak Benua Arab sebab memiliki lempeng tektonik tersendiri, yaitu Lempeng Arab.

Negara Arab Saudi meliputi hampir seluruh Jazirah Arab. Kebanyakan penduduk jazirah ini tinggal di Arab Saudi, Suriah, Iraq dan Yaman. Jazirah ini mengandung sejumlah besar minyak bumi dan merupakan tempat kota suci Islam yaitu Mekkah dan Madinah. Keduanya berada di Arab Saudi. Uni Emirat Arab dan Qatar merupakan tempat stasiun televisi berbahasa Arab utama seperti Al-Jazeera.

Secara geografis, jazirah ini terdiri dari: plato tengah dengan padang rumput untuk ternak, dan lembah subur; cincin gurun, Nefud di utara, berbatu, Arab Besar, Gurun

⁴ Lebih jelasnya baca ; Muhammad Husein al-Dzahabi, *Tafsir wa al-Mufasssirun*, (Kairo : Da>r al-H{adi>thah, 2005) hal. 33

⁵ Harun Nasution tentang pembagian sejarah Islam menjadi 3 priode yaitu yakni masa klasik (650 - 1250 Masehi), pertengahan (1250 - 1800), dan modern (1800 - sekarang). Lihat Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : UI Press, 1985), 41-49

⁶. Salah satunya model pemetaan tafsir Ignaz Goldziher tidak berhubungan dengan kronologi waktu, kecuali periode kebangkitan Islam dalam pemetaan tafsir model Goldziher. Ignaz Goldziher memetakan tafsir menjadi 6 (enam) corak yaitu tafsir tahap awal, *tafsir bi al-ma'thu>r*, tafsir dalam perspektif teologi rasional, tafsir dalam perspektif tasawwuf, tafsir dalam perspektif sekte keagamaan, dan tafsir era kebangkitan Islam. Selanjutnya lihat Ignaz Goldziher, *Madzhab Tafsir, dari Aliran Klasik hingga Modern*, terj. Alaika Salamullah dkk (Yogyakarta : Elsaq Press, cet.5.2010).

Sahara, di selatan, berpasir, dikatakan sedalam 600 kaki, dan Dahna antara; dan terbentang dari tanah pesisir, umumnya daerah yang memiliki tanah subur terdapat di barat dan selatan Jazirah.

Arab memiliki beberapa danau dan sungai, salah satunya Danau Tiberias di Palestina dan Sungai Tigris di Irak. Karena sebagian besar daratan Jazirah Arab adalah Gurun Pasir ini menyebabkan iklim disana cukup gersang dan tidak banyak di dapati Hewan dan Tumbuhan yang hidup disana. Arab adalah negara perdagangan dengan tanpa jalur kereta api, hanya rute karavan, masih tempat kelahiran ras yang untuk meluas di globe, dan dari agama yang telah menjadi petunjuk hidup pada ribuan manusia yang tersebar luas selama sekitar abad ke-13 hingga ke-14.

Terkadang istilah Timur Tengah digunakan pada jazirah saja, tetapi biasanya merujuk pada daerah yang lebih besar; istilah *Arab*, bagaimanapun, sering digunakan merujuk hanya pada Arab Saudi. Di waktu lain istilah *Arab* bisa berarti seluruh Dunia Arab, terbentang dari Maroko di barat sampai Oman di timur. Arab sebagai tempat awalnya agama Islam berkembang.

Arab Saudi

Wilayah Arab Saudi kini merupakan bekas dari empat wilayah distrik: Hejaz, Najd, dan bagian dari Arabia Timur (Al-Ahsa) dan Arabia Selatan ('Asir)⁷. Kerajaan Arab Saudi didirikan pada 1932 oleh Ibnu Saud. Dia mempersatukan empat wilayah ke dalam sebuah negara tunggal menjadi sebuah rangkaian penaklukan yang dimulai pada 1902 dengan ibu kotanya di Riyadh, rumah asal keluarganya, Wangsa Saud. Arab Saudi adalah negara monarki absolut, dengan petunjuk syari'ah Islam⁸. Arab Saudi juga kadang kala disebut dengan "Tanah Dua Masjid Suci" yang merujuk kepada Masjidil Haram (di Mekkah), dan Masjid Nabawi (di Madinah), dua tempat paling suci dalam agama Islam. Kerajaan memiliki total populasi sebanyak 28.7 juta, dengan 20 juta di antaranya adalah bangsa Saudi dan 8 juta lainnya merupakan warga negara asing. Bahasa resmi negara ini adalah bahasa Arab.

Petroleum ditemukan di Arab Saudi pada 3 Maret 1938 dan diikuti ditemukannya ladang-ladang minyak lain di Provinsi Timur⁹. Arab Saudi merupakan negara pemroduksi

⁷ Madawi Al-Rasheed (2013). *A Most Masculine State: Gender, Politics and Religion in Saudi Arabia*. blm. 65.

⁸ Tripp, *Culture Shock*, 2003: p.14

⁹ Caryl, Sue. "1938: Oil Discovered in Saudi Arabia". *National Geographic*. National Geographic Society. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2016-12-12. Diakses tanggal 17 Juli 2022

dan pengeksportir minyak terbesar di dunia, mengontrol cadangan minyak terbesar kedua di dunia, dan memiliki cadangan gas terbesar keenam di dunia. Kerajaan dikategorikan oleh Bank Dunia dengan sebuah Indeks Pembangunan Manusia, dan merupakan satu-satunya negara Arab yang menjadi anggota dari Ekonomi Utama G-20. Negara ini sering kali mendapat kritik karena hal hak-hak perempuan dan penggunaan hukumannya. Arab Saudi adalah sebuah negara monarki otokrasi, dengan jumlah pengeluaran keuangan militer tertinggi keempat di dunia¹⁰, dan pada 2010–14, SIPRI menemukan bahwa Arab Saudi merupakan importir senjata terbesar kedua di dunia¹¹. Arab Saudi dapat dipertimbangkan sebagai negara adidaya wilayah dan adidaya menengah. Negara ini ditambahkan ke dalam GCC, negara ini juga merupakan anggota aktif dalam Organisasi Kerjasama Islam dan OPEC¹².

Arab Saudi terkenal sebagai negara tempat kelahiran Nabi Muhammad serta tumbuh dan berkembangnya agama Islam sehingga pada benderanya terdapat dua kalimat syahadat yang berarti "Tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan-Nya". Bangunan Yang Terkenal Disana Adalah Ka'bah, Masjidil Haram, Masjidil Nabawi, Dan Masjid Quba.

Sejarah

Pada 1902 ketika Abdul Aziz Bin Saud Berusia 22 Tahun Kembali Ke Kota Riyadh, ibukota moyang dinasti Al-Saud, dari pesaing keluarga Al-Rashid. Abdul Aziz menakluk Al-Hasa, Al-Qatif, masing-masing dari Najd, dan Hijaz antara 1913 dan 1926. Pada 8 Januari 1926 Abdul Aziz bin Saud menjadi Raja Hijaz. Pada 29 Januari 1927 beliau mengambil gelaran Raja Najd (gelaran Najd sebelumnya ialah Sultan). Pada Perjanjian Jeddah (1927), yang ditandatangani pada 20 Mei 1927, Kerajaan Britania mengakui kemerdekaan Abdul Aziz, kemudian dikenali sebagai Kerajaan Najd dan Hijaz. pada 1932, wilayah dari Al-Hasa, Qatif, Najd dan Hijaz telah berhasil disatukan dan membentuk Kerajaan Arab Saudi.

Geografi

¹⁰ *The 15 countries with the highest military expenditure in 2013 (table)" (PDF). Stockholm International Peace Research Institute.*

¹¹ *Trends in International Arms Transfer, 2014". www.sipri.org. Stockholm International Peace Research Institute. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2015-03-19. Diakses tanggal 18 Juli 2022*

¹² *The erosion of Saudi Arabia's image among its neighbours". Middleeastmonitor.com. 7 November 2013. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2013-11-09. Diakses tanggal 13 Juli 2022*

Arab Saudi terletak di antara 15°LU - 32°LU dan antara 34°BT - 57°BT. Luas kawasannya adalah 2.240.000 km². Arab Saudi merangkumi empat per lima kawasan di Semenanjung Arab dan merupakan negara terbesar di Asia Timur Tengah. Permukaan terendah di sini ialah di Teluk Persia pada 0 m dan Jabal Sauda' pada 3.133 m. Arab Saudi terkenal sebagai sebuah negara yang datar dan mempunyai banyak kawasan gurun. Gurun yang terkenal ialah di sebelah selatan Arab Saudi yang dijuluki "Daerah Kosong" (dalam bahasa Arab, *Rub al Khali*), kawasan gurun terluas di dunia. Namun di bagian barat dayanya, terdapat kawasan pegunungan yang berumput dan hijau. Hampir tidak ada sungai atau danau permanen di negeri ini, tetapi terdapat sangat banyak wadi. Beberapa daerah subur dapat ditemukan dalam endapan aluvial di wadi, basin dan oasis.

Politik Arab Saudi

Arab Saudi menggunakan sistem Kerajaan atau Monarki. Hukum yang digunakan adalah hukum Syariat Islam dengan berdasar pada pengamalan ajaran Islam berdasarkan pemahaman salafush shalih (para sahabat Nabi dan yang mengikuti mereka dengan baik) dan secara umum bermazhab Hambali. pemahaman ini sebagai pemahaman sahabat Nabi terhadap Al Qur'an dan Hadits, sehingga sering menyebutnya sebagai pemahaman Salafi. Memiliki hubungan internasional dengan negara negara lain baik negara negara Arab, negara-negara anggota Organisasi Konferensi Islam, maupun negara-negara lain.

Pembagian administratif

Wilayah Arab Saudi terbagi atas 13 provinsi atau *manatiq* (jamak dari *mantiqah*), yakni: Bahah, Hududusy Syamaliyah, Jauf, Madinah, Qasim, Riyadh, Syarqiyah (Provinsi Timur), 'Asir, Ha'il, Jizan, Makkah, Najran, Tabuk

Ekonomi

Perindustrian umumnya bertumpu pada sektor minyak bumi dan Petrokimia terutama setelah ditemukannya sumber sumber minyak pada tanggal 3 Maret 1938. Selain itu juga untuk mengatasi kesulitan sumber air selain bertumpu pada sumber air alam (oase) juga didirikan industri desalinasi Air Laut di kota Jubail. Sejalan dengan tumbuhnya perekonomian maka kota-kota menjadi tumbuh dan berkembang. Kota-kota yang terkenal di wilayah ini selain kota suci Mekkah dan Madinah adalah Kota Riyadh sebagai ibu kota kerajaan, Dammam, Dhahran, Khafji, Jubail, Tabuk dan Jeddah.

Suplai Air dan Sanitasi

Suplai Air dan Sanitasi menjadi bidang yang menantang bagi Pemerintah Arab Saudi. Salah satu tantangannya adalah kelangkaan air. Dalam hal penanganan kelangkaan

air, Pemerintah Arab Saudi melakukan beberapa langkah investasi seperti Desalinasi Air Laut, Jaringan Pipa distribusi air bersih, dan Pengolahan Air Limbah. Secara proporsi sebesar 50% dari air minum berasal dari proses desalinisasi, 40 % dari air tanah dan sisanya 10 % berasal dari air permukaan yang mayoritas berasal dari wilayah Pegunungan di Barat Daya Arab Saudi. Ibukota Riyadh berada di jantung wilayah Saudi, sumber suplai air bersih dipasok dari proses desalinisasi air laut yang berasal dari Teluk Persia. Air bersih di Arab Saudi hampir dikenakan gratis bagi para warga di Arab Saudi. Permasalahan Pelayanan atas Akses air bersih masih menjadi refleksi secara umum terkait kapasitas institusi dan pelayanan publik di Arab Saudi.

Demografi

Keluarga suku Quraisy yang dikenal sebagai bangsawan dan pemimpin bangsa Arab, turunan pendiri dan pemelihara bangunan suci Ka'bah, Nabi Ibrahim dan putranya Nabi Ismail, di mana Nabi Muhammad adalah salah satu dari Bani Hasyim Quraisy, di wilayah Hijaz, sekarang merupakan salah satu suku penduduk di Arab Saudi. Penduduk Arab Saudi adalah mayoritas berasal dari kalangan bangsa Arab sekalipun juga terdapat keturunan dari bangsa-bangsa lain serta mayoritas beragama Islam. Di daerah daerah industri dijumpai penduduk dari negara-negara lain sebagai kontraktor dan pekerja asing atau ekspatriat

Pendidikan

Pendidikan di Arab Saudi terbagi menjadi dua bagian: Pendidikan Umum yang terbagi menjadi tiga tahap : Sekolah Dasar (Madrasah Ibtida'iyah) dengan lama studi 6 tahun, Sekolah Menengah Pertama (Madrasah Mutawasithah) dengan lama studi 3 tahun, Sekolah Menengah Atas (Madrasah Tsanawiyah) dengan lama studi 3 tahun. Pendidikan Tinggi yang terbagi menjadi: Studi Sarjana (Bachelor), Studi Magister dan Studi Doktorat.

Dan juga tersedia pendidikan khusus menghafal al-Qur'an di jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, dan juga Pendidikan Industri, Perdagangan dan Pertanian. Pendidikan Umum diawasi oleh Kementerian Pendidikan dan Pengajaran Arab Saudi sementara Pendidikan Tinggi diawasi oleh Kementerian Pendidikan Tinggi Arab Saudi.

Pada tahun 1424 H (2003-2004) telah keluar peraturan baru yakni mengadakan ujian kemampuan untuk seluruh siswa kelas akhir di tingkat Sekolah Menengah Atas (Tsanawiyah) yang diadakan di Universitas-universitas oleh Pusat Standardisasi dan Pengembangan Arab Saudi, tes tersebut mengukur bidang kebahasaan dan keolahragaan.

Selain itu, bagi para siswa yang akan melanjutkan studinya di bidang kedokteran atau teknik diwajibkan untuk mengikuti ujian prestasi dengan 5 mata pelajaran (Matematika, Kimia, Fisika, Bahasa Inggris dan Biologi). Pada tahun 1434 H (2012-2013), mata pelajaran Bahasa Inggris dihapus dari ujian prestasi tersebut.

Sejak beberapa tahun yang lalu, Pemerintah Arab Saudi juga membuat Program Pelayan Dua Tanah Suci untuk Beasiswa ke luar negeri, yakni program besar dan ambisius yang bertujuan untuk mengembangkan bakat Warga Negara Arab Saudi dengan mengirimkan warga Saudi ke universitas-universitas di berbagai belahan dunia, program ini sudah diikuti oleh 10 ribu penerima beasiswa.

Pemetaan Tafsir Arab Saudi

1. Masa Klasik

Uraian tafsir pada masa ini termasuk di dalamnya masa Rasul, sahabat, tabi'in, dan termasuk masa kodifikasi al-Qur'an, hal ini seperti dijelaskan Muhammad Husein al-Dzahabi. Bisa dikatakan bahwa tafsir di Arab Saudi pada masa ini termasuk masa keemasan karena karya tafsir awal dilakukan oleh Rasulullah, para sahabat dan tabi'in yang notabene berada di wilayah Arab Saudi dan sekitarnya.

Pada masa Rasulullah¹³, para sahabat menyadari bahwa orang yang paling mengetahui makna al-Qur'an adalah Rasulullah. Rasulullah selalu memberikan penjelasan kepada sahabatnya, sebagaimana firman Allah,

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ [١٦:٤٤]

“Dengan keterangan-keterangan (mu'jizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu al-Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka supaya mereka memikirkan”, (QS. 16:44).

Contohnya hadits yang diriwayatkan Muslim dari Uqbah bin 'Amir berkata : “Saya mendengar Rasulullah berkhotbah di atas mimbar membaca firman Allah : وأعدوا لهم ما أوعدوا أنفسهم” kemudian Rasulullah bersabda : ألا إن القوة الرمي “Ketahuilah bahwa kekuatan itu pada memanah”.

Pada masa sahabat, golongan yang mashur dalam tafsir antara lain; khalifah yang empat, Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abu Musa al-Asy'ari,

¹³As-Suyuti, al-Imam, *al-Itqan fi 'Ululum al-Qur'an*.hal.174

Abdullah bin Zubair, Anas bin Malik, Abdullah Ibnu Umar, Jabir bin Abdullah, Abdullah bin \amru bin 'ash, dan Aisyah¹⁴.

Sementara menurut As-Suyuthy dalam *Al-Itqon fii ulumul qur'an*, bahwa sahabat yang terkemuka dalam penafsiran Al-Qur'an ada 10 orang yaitu; khalifah yang empat, Abdullah bin Mas'ud, Abdullah bin Abbas, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abu Musa al-Ay'ari, dan Abdullah bin Zubair¹⁵. Pada masa sahabat tafsir qur'an belum ditulis dan dibukukan, baru pada abad ke-2 baru ditulis dan dibukukan¹⁶. Penafsiran shahabat yang didapatkan dari Rasulullah kedudukannya sama dengan hadist *marfu'*. Atau paling kurang adalah *Manquf*.

Pada masa Tabi'in metode penafsiran yang digunakan pada masa ini tidak jauh berbeda dengan masa sahabat, karena para tabi'in mengambil tafsir dari mereka. Dalam periode ini muncul beberapa madrasah untuk kajian ilmu tafsir diantaranya¹⁷:

- a. Madrasah Makkah atau Madrasah Ibnu Abbas yang melahirkan mufassir terkenal seperti Mujahid bin Jubair, Said bin Jubair, Ikrimah Maula ibnu Abbas, Towus Al-Yamany dan 'Atho' bin Abi Robah.
- b. Madrasah Madinah atau Madrasah Ubay bin Ka'ab, yang menghasilkan pakar tafsir seperti Zaid bin Aslam, Abul 'Aliyah dan Muhammad bin Ka'ab Al-Qurodli.
- c. Madrasah Iraq atau Madrasah Ibnu Mas'ud, diantara murid-muridnya yang terkenal adalah Al-Qomah bin Qois, Hasan Al-Basry dan Qotadah bin Di'amah As-Sadusy.

Tafsir yang disepakati oleh para tabiin bisa menjadi *hujjah*, sebaliknya bila terjadi perbedaan diantara mereka maka satu pendapat tidak bisa dijadikan dalil atas pendapat yang lainnya.

2. Masa Pertengahan

Pada masa ini perkembangan tafsir tidak lagi didominasi pada wilayah Arab Saudi, tapi sudah bergeser ke beberapa wilayah timur tengah lainnya, seperti Iraq, Mesir, dan wilayah lainnya. Masa pertengahan dimulai dari abad 2 H, menurut Hasbi as-Ashiddiqy masa ini disebut sebagai masa pembukuan tafsir, dimana antara tafsir dan hadist dilakukan pemisahan atau pengelompokan agar tidak terjadi tumpang tindih¹⁸. Masa ini juga disebut

¹⁴ Mana'ul Quthan, Mabahits fi Ulumul Qur'an (pembahasan ilmu al-qur'an) terj. Halimudin. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 1995. Hal. 179

¹⁵ Lihat Teungku Muhammad Hasbi As-shiddiqi. Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Ilmu Tafsir. Pustaka Rizki Putra. Semarang. 2000. Hal.203

¹⁶ Op.cit. hal. 180

¹⁷ As-Suyuti, al-Imam, *al-Itqan fi 'Ululum al- Qur'an*.hal.175

¹⁸ Lihat Teungku Muhammad Hasbi As-shiddiqi. Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Ilmu Tafsir. Pustaka Rizki Putra. Semarang. 2000. h.212-215

sebagai era kodifikasi atau pentadwinan yang terjadi pada akhir kekuasaan Umayyah dan awal kekuasaan Abbasiyah¹⁹.

Untuk mengetahui tahapan-tahapan pembukuan tafsir As-Suyuti²⁰ menjelaskannya dengan lima periode yaitu; Periode Pertama, pada zaman Bani Muawiyah dan permulaan zaman Abbasiyah yang masih memasukkan ke dalam sub bagian dari hadits yang telah dibukukan sebelumnya. *Periode Kedua*, Pemisahan tafsir dari hadits dan dibukukan secara terpisah menjadi satu buku tersendiri. Dengan meletakkan setiap penafsiran ayat dibawah ayat tersebut, seperti yang dilakukan oleh Ibnu Jarir At-Thobary, Abu Bakar An-Naisabury, Ibnu Abi Hatim dan Hakim dalam tafsirannya, dengan mencantumkan sanad masing-masing penafsiran sampai ke Rasulullah, sahabat dan para tabi'in.

Periode Ketiga, Membukukan tafsir dengan meringkas sanadnya dan menukil pendapat para ulama' tanpa menyebutkan orangnya. Hal ini menyulitkan dalam membedakan antara sanad yang shahih dan yang dhaif yang menyebabkan para mufassir berikutnya mengambil tafsir ini tanpa melihat kebenaran atau kesalahan dari tafsir tersebut. Sampai terjadi ketika mentafsirkan ayat akhir dari al-fatihah غير المغضوب عليهم ولا الضالين ada sepuluh pendapat, padahal para ulama' tafsir sepakat bahwa maksud dari ayat tersebut adalah orang-orang Yahudi dan Nasroni.

Periode Keempat, pembukuan tafsir banyak diwarnai dengan buku – buku terjemahan dari luar Islam. Sehingga metode penafsiran *bil aqly* (dengan akal) lebih dominan dibandingkan dengan metode *bin naqly* (dengan periwayatan). Pada periode ini juga terjadi spesialisasi tafsir menurut bidang keilmuan para mufassir. Pakar fiqih menafsirkan ayat Al-Qur'an dari segi hukum seperti Alqurtuby. Pakar sejarah melihatnya dari sudut sejarah seperti ats-Tsa'labiy dan Al-Khozin dan seterusnya. *Periode Kelima*, *tafsir maudhu'i* yaitu membukukan tafsir menurut suatu pembahasan tertentu sesuai disiplin bidang keilmuan seperti yang ditulis oleh Ibnu Qoyyim dalam bukunya At-Tibyan fi Aqsamil Al-Qur'an, Abu Ja'far An-Nukhas dengan Nasih wal Mansukh, Al-Wahidi Dengan Asbabun Nuzul dan Al-Jassos dengan Ahkamul Qur'annya.

Diantara tafsir yang terkenal pada abad 2 H menurut Hasbi As-Shiddiqy antara lain; Tafsir As-Sudy (127 H), ia menerangkan riwayat-riwayat yang didasarkan kepada Ibnu Mas'ud, dan Ibnu Abbas. Berikutnya Tafsir Ibnu Juraij (150 H), beliau menyampaikan

¹⁹ Lihat Manna' al-Qat{t}a>n, *Maba>hiith fi 'Ulu>m al-Qur'a>n*, (Riyad}, Manshura>t al-'As}r al-hadi>th, 1990), 341. Bandingkan dengan Muhammad Husayn al-D}ahabi>, *al-Tafsi>r wa al-Mufassiru>n*, hlm. 127

²⁰ As-Suyuti, al-Imam, *al-Itqan fi 'Ululum al-Qur'an*.hal.176.

seluruh riwayat mengenai ayat shahih ataupun dhaif. Ketiga, tafsir muqatil (150 H), Muqatil banyak sekali belajar pada orang-orang Yahudi. Karena itu Abu Hanifah menuduhnya seorang yang dusta. Begitu juga Ibnul Mubarak tidak mempercayainya. Ke-empat, tafsir Muhammad bin Ishaq, banyak beliau menerima riwayat dari Ka'bul Ahbar. Kelima, tafsir Ibnu Uyainah, dan ke-enam tafsir Waki' Ibnul Jarrah. Semua tafsir-tafsir ini telah hilang dibawa arus masa, tak ada yang sampai ke kaum muslimin saat ini. Namun demikian kebanyakan isi kandungannya telah ditampung oleh tafsir Ibnul Jarir Ath-thabary (310 H)²¹.

Pada masa ini juga ulama nahwu seperti Sibawaih dan Al-Kisa'i mengi'robkan al-Qur'an, hal ini menolong kepada tafsir. Ulama-ulama lughah menyusun kitab-kitab gharibul Qur'an, seperti yang disusun oleh Abu Ubaidah Ma'mar ibn Al-Mutsanna (209 H) dan Ibnu Qutaidah (176 H). Kedua ulama ini menyusun kitab mengenai *musykilatul Qur'an*.

Dari segi kajian tafsir dengan pendekatan kebahasaan (linguistik) pada masa pertengahan ini ditandai dengan perkembangan linguistik berupa adanya Madrasah Kufah dan Basrah sekitar abad 7-8 H. Aliran linguistik Basrah meletakkan dasar yang kokoh akan kereguleran dan sistematika dari bahasa arab²².

Puncak tata bahasa arab terjadi pada akhir abad 8 masehi dengan karya Sibawaih²³ dari Basrah. Buku hasil karyanya dikenal dengan nama *al-kitab*. Dalam bukunya al-kitab Sibawaih membagi jenis kata menjadi tiga ; ism, fiil, dan harf.

Menurut ja'far tentang historitas ilmu linguistik Arab dalam bingkai linguistik modern studi bahasa arab dibagi dalam 3 fase perkembangan; pertama, tahap studi karakteristik analitik atas materi bahasa arab, kedua, tahap studi kaedah gramatika arab (nahw) secara spesifik dimulai dengan kajian Sibawaih berjudul al-Kitab. Dan ketiga, pengukuhan fungsi transmisi bahasa dengan jalan menggabungkan balaghah dan nahw²⁴.

Secara umum perkembangan tafsir pada masa pertengahan mulai abad 2-14 Hijriah cukup pesat, hal ini bisa dibuktikan dari lahirnya beragam corak karya tafsir²⁵ yang ada pada

²¹ Seperti dijelaskan Teungku Muhammad Hasbi As-shiddiqi. Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Ilmu Tafsir. Pustaka Rizki Putra. Semarang. 2000. h.216

²² Ahmad Zaki Mubarak dalam Pendekatan Strukturalisme linguistik dalam tafsir al-qur'an kontemporer ala M. Syahrur. Elsaq Press. Yogyakarta. 2007h. 49

²³ Ia sendiri bukan orang Arab.ia keturunan persia. Ia murid al-Khalil yang konsen di bidang leksikografi, dan murid dari seorang legenda penemu tata bahasa arab, Abu Aswad al-Duali.

²⁴ Op.cit. hal. 277-278

²⁵ Uraian tentang beragam corak karya tafsir pada abad 2-14 dijelaskan Teungku Muhammad Hasbi As-shiddiqi dalam buku Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Ilmu Tafsir. Pustaka Rizki Putra. Semarang. 2000. hal. 218-226.

massa daulah Abbasiyah. Adapun Arab Saudi pada masa pertengahan ini, seperti dijelaskan sebelumnya belum menampakkan karya monumental seperti pada awal abad 1 hijriyah.

Pada masa pertengahan juga, tepatnya pada abad 14 H, telah lahir beberapa karya tafsir terkenal sampai saat ini yaitu tafsir Al-Manar (Tafsir Muhammad Abduh) susunan As-sayyid Muhammad Rasyid Ridha, tafsir al-Maraghi karya Ahmad Mustafa al-Maraghi, tafsir al-hadist dan tafsir al-Qur'anul Majid karya 'Izzah Darwazah. Berikutnya tafsir fi dhilalil Qur'an karya Sayyid Qutub. Di Indonesia juga lahir beberapa tafsir yang tidak kalah hebatnya yaitu, tafsir al-qur'anul karim karya Abdul Halim Hasan dan Zainul Arifin, tafsir aal-Qur'anul Karim karya Mahmud Yunus dan Kasim Bakri, tafsir al-Furqon karya Ahmad Hasan, tafsir qur'an susunan H. Zainudin Hamidy dan Fakhruddin, tafsir an-Nur karya Syaikh Hasbi As Siddiqy²⁶.

Tokoh tafsir Arab Saudi yang paling terkenal pada masa pertengahan adalah Syaikh Nawawi Al-banteni. Syaikh Nawawi lahir di Serang Banten Indonesia 1230 H/ 1813 M. Wafat di Makkah Saudi Arabia 1314 H/1897 M. Karya-karya beliau kurang lebih 100an judul²⁷. Dan kumpulan beberapa karya beliau yang di tulis dalam ; *Dictionary of arabic books from the beginning of arabic printing until the end of 1339 AH 1919 AD by. Yousuf Alian Sarkis. Cairo. 1928*

3. Masa Modern (abad 18 – sekarang)

Perkembangan tafsir pada masa ini cenderung aplikatif dan membumi bila dibandingkan dengan corak tafsir masa sebelumnya. Hal ini bisa dibuktikan dari karya tafsir yang ada memiliki orientasi *al-tafsi>r al-ijtima>'i*. Perkembangan yang sangat pesat juga dapat dilihat dari pendekatan kajian yang sebelumnya masih normatif-teologis, maka pada fase ini mulai beranjak menuju pendekatan yang deskriptif-kritis. Di arab saudi sendiri pada masa ini terdapat seorang ulama tafsir yang cukup terkenal yaitu Syaikh Ali As-Shobuni.

Selain As-Shobuny sebenarnya terdapat tokoh, Ulama dan ilmuan Arab Saudi di luar bidang tafsir yang terkenal yaitu, Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab, Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, Syaikh Abdul Aziz bin Abdulah bin Baz, Syaikh Rabi' bin Hadi al-Madkhali, Syaikh Abdul Muhsin bin Hammad al-`Abbad al-Badr, Syaikh

²⁶ Chaidar. Sejarah Pujangga Islam. Syaikh Nawawi Al banteni Indonesia. CV. Sarana Utama Jakarta. 1978 h. 5-9

Muhammad bin Jamil Zainu, Syaikh Sa'id bin 'Ali bin Wahf Al-Qahthani²⁸. Namun ulama tafsir yang terkenal adalah Syaikh Ali As-Shobuny.

Beberapa Syaikh dan ilmuwan Arab Saudi di luar bidang tafsir tersebut adalah²⁹; Syaikh Muhammad Ibn Shaleh Utsaimin. Syaikh Utsaimin dikenal sebagai ahli sains fiqh kontemporer. Dilahirkan di kota Unaizah pada tahun 1928. Pernah menjabat sebagai ketua di Hai'ah Kibarul Ulama (semacam MUI di Kerajaan Arab Saudi). Beliau wafat pada tahun 2001 di Jeddah, disholatkan di Masjidil Haram, dan dimakamkan di pemakaman Al-Adl Mekkah, Arab Saudi .:

Kedua Syaikh Muhammad bin 'Abd al-Wahhāb (1115 - 1206 H/1701 - 1793 M) adalah seorang ahli teologi agama Islam dan seorang tokoh pemimpin gerakan keagamaan yang pernah menjabat sebagai mufti *Daulah Su'udiyah* yang kemudian berubah menjadi Kerajaan Arab Saudi.

Ketiga Syaikh *Muhammad bin Ibrahim Alu Syaikh at-Tamimi* adalah mufti (penasehat agung) pertama kerajaan Arab Saudi dan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berdirinya kerajaan Saudi Arabia (Arab Saudi). Lahir pada tahun 1311 H/1893 M di Riyadh, Arab Saudi. wafat pada tahun 1389 H/1969 M dan dimakamkan di Riyadh, Arab Saudi.

Ke-empat, Syaikh Muqbil bin Hadi bin Qayidah al-Hamdany al-Wadi'i al-Khilaly adalah salah seorang ulama besar kontemporer dari Yaman yang ahli dalam bidang sains Hadits. Nama kunyahnya adalah Abi Abdirrahman, lebih dikenal dengan Syaikh Muqbil (atau: Syaikh Muqbil bin Hadi al-Wadi'i). Lahir pada tahun 1932 di Dammaj, Yaman. Beliau adalah pendiri sekaligus mudir (rektor) pertama Ma'had Darul Hadits Dammaj yang kini menjadi markas (pusat) Ahlus Sunnah di negeri Yaman. Meninggal pada tahun 2001 dan disemayamkan di kota Mekkah, Arab Saudi.

Kelima, Syaikh Shalih bin Fauzan bin Abdillah Al-Fauzan dikenal ahli fiqh, lahir di Arab Saudi, pada 1353 H/1933 M; umur 80-an tahun) adalah seorang syaikh, orang alim yang merupakan anggota kehormatan dari Komite Tetap untuk Penelitian dan Fatwa Islam di Arab Saudi sejak 15 Rajab 1412 H.

Pada uraian masa modern perkembangan tafsir di Arab Saudi, akan difokuskan pada membahas profil dan karya monumental Syaikh Ali As-Shobuni dan Syaikh Said Hawa sebagai berikut.

²⁸ Lihat wikipedia. http://id.wikipedia.org/wiki/Arab_Saudi

²⁹ Ibid

Profil Singkat Syaikh Ali As-Shobuni

Nama lengkap beliau adalah Muhammad Ali Ibn Ali Ibn Jamil al-Shabuni³⁰. Beliau dilahirkan di Madinah pada tahun 1347 H/1928 M. Ia alumnus Tsanawiyah al-Syari'ah. Syekh al-Shabuni dibesarkan di tengah-tengah keluarga terpelajar. Ayahnya, Syekh Jamil, merupakan salah seorang ulama senior di Aleppo. Ia memperoleh pendidikan dasar dan formal mengenai bahasa *Mamluul Azziz*, ilmu waris, dan ilmu-ilmu agama di bawah bimbingan langsung sang ayah. Sejak usia kanak-kanak, ia sudah memperlihatkan bakat dan kecerdasan dalam menyerap berbagai ilmu agama. Di usianya yang masih belia, Syaikh Al-Shabuni sudah hafal Alquran. Tak heran bila kemampuannya ini membuat banyak ulama di tempatnya belajar sangat menyukai kepribadian al-Shabuni.

Salah satu guru beliau adalah sang ayah, Syaikh Jamil al-Shabuni. Ia juga berguru pada ulama terkemuka di Aleppo, seperti Syaikh Muhammad Najib Sirajuddin, Syaikh Ahmad al-Shama, Syaikh Muhammad Said al-Idlibi, Syekh Muhammad Raghīb al-Tabbakh, dan Syekh Muhammad Najib Khayatah.

Ia berhasil menyelesaikan pendidikan di Khasrawiyya dan lulus tahun 1949. Atas beasiswa dari Departemen Wakaf Suriah, ia melanjutkan pendidikannya di Universitas Al-Azhar, Mesir, hingga selesai strata satu dari Fakultas Syariah pada tahun 1952. Dua tahun berikutnya, di universitas yang sama, ia memperoleh gelar magister pada konsentrasi peradilan Syariah (Qudha asy-Syariyyah). Studinya di Mesir merupakan beasiswa dari Departemen Wakaf Suria.

Beliau mengajar di Fakultas Syariah Universitas Umm al-Qura dan Fakultas Ilmu Pendidikan Islam Universitas King Abdul Aziz. Kedua universitas ini berada di Kota Makkah. Ia menghabiskan waktu dengan kesibukannya mengajar di dua perguruan tinggi ini selama 28 tahun. Ia juga dipercaya untuk mengepalai Pusat Kajian Akademik dan Pelestarian Warisan Islam. Hingga kini, ia tercatat sebagai guru besar Ilmu Tafsir pada Fakultas Ilmu Pendidikan Islam Universitas King Abdul Aziz.

Karya tafsir beliau antara lain;

- a. *Rawa'i al-Bayan fi Tafsir Ayat al-Ahkam min Al-Qur'an*, kitab ini mengandung keajaiban tentang ayat-ayat hukum didalam Al-Qur'an. Kitab ini dalam dua jilid besar, ia adalah kitab terbaik yang pernah dikarang perihal soal ini, sebab dua jilid ini, telah dapat menghimpun karangan-karangan klasik dengan isi yang melimpah ruah serta ide dan

³⁰ Lihat http://pustakamuhibbin.blogspot.com/2012/12/biografi-singkat-mufassir-syaikh-ali_453.html

fikiran yang subur, satu pihak dan karangan-karangan modern sebagai gaya yang khas dalam segi penampilan, penyusunan, dan kemudian uslub dipihak lain.

- b. *Al-Tibyan fi Ulum Al-Qur'an* (Pengantar Studi Al-Qur'an)
Awal mulanya, buku ini adalah diktat kuliah dalam Ilmu Al-Qur'an untuk para mahasiswa fakultas Syari'ah dan Dirosah Islamiyah di Makkah al-Mukarramah.
- c. *Qabasun min Nur Al-Qur'an* (cahaya al-Qur'an), judul asli buku ini dalam bahasa Arabnya adalah; *Qabasun min Nur Al-Qur'an* dan diterjemahkan oleh Kathur Suhardi kedalam bahasa Indonesia menjadi; Cahaya Al-Qur'an. Kitab tafsir ini, diantaranya disajikan ayat-ayat Al-Qur'an dari awal hingga akhir secara berurutan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
- d. *Shafwah al-Tafasir* adalah salah satu tafsir al-Shabuni yang paling populer, kitab ini terdiri dari tiga jilid didalamnya menggunakan metode-metode yang sederhana, mudah dipahami, dan tidak bertele-tele (tidak menyulitkan para pembaca).
- e. Adapun karya yang lainnya adalah: *Mukhtasar Tafsir Ibn Katsir*, *Mukhtashar Tafsir al-Thabari*, *Jammi al-Bayan*, *al-Mawarits fi al-Syari'ah al-Islamiyah 'ala Dhau al-Kitab dan Tanwir al-Adham min Tafsir Rub al-bayan* Beliau menyebutnya sebagai kumpulan tafsir *bi al-ma'tsur* dan *tafsir bi al-ma'qul*.

Dari beberapa karya beliau tentang tafsir tersebut dapat diambil suatu pemahaman bahwa karya tafsir Syaikh Ali As-Shobuni memiliki kecenderungan *al-tafsi>r al-ijtima>'i*. Seperti shafwah al-tafasir misalnya, ali As-Shobuni dalam penyusunannya mengarah pada bagaimana memudahkan pembacanya, sebagaimana penjelasan sebelumnya.

Profil Syaikh Said Hawa³¹

Dia adalah Syaikh Sa'id bin Muhammad Daib Hawwa. Dilahirkan di kota Hamat, Suriah pada tahun 1935 M. Ibunya meninggal dunia ketika usianya baru 2 tahun, lalu diasuh oleh neneknya. Di bawah bimbingan bapaknya yang termasuk salah seorang mujahidin pemberani melawan penjajah Perancis, Sa'id Hawwa muda berinteraksi dengan pemikiran kaum sosialis, nasionalis, Ba'tsi dan Ikhwanul Muslimin.

Tetapi akhirnya Allah memilihkan kebaikan untuknya untuk bergabung dengan ke dalam Jama'ah Ikhwanul Muslimin pada tahun 1952 M, ketika masih duduk di kelas satu SMA. Menyelesaikan studinya di universitas pada tahun 1961 M, lalu mengikuti khidmah

³¹ Diambil dari buku Mensucikan Jiwa – Said Hawwa- terbitan Robbani Press

'askariyah (pendidikan militer) pada tahun 1963 M hingga menjadi perwira cadangan. Menikah pada tahun 1964 M, dan dikaruniai empat orang anak.

Ia memberikan ceramah, khutbah, dan mengajar di Suriah, Saudi, Kuwait, Emirat, Iraq, Yordania, Mesir, Qathar, Pakistan, Amerika, dan Jerman. Juga terlibat dalam peristiwa 'Dustur' di Suriah tahun 1973 M. hingga dipenjara selama lima tahun sejak 5/3/1973-29/1/1981. Selama di penjara, ia menulis kitab al-Asas fi at-Tafsir (11 jilid) dan beberapa buku dakwah lainnya.

Pernah diamanahi jabatan pimpinan dalam organisasi Ikhwanul Muslimin di tingkat regional dan internasional. Aktif terlibat dalam berbagai aktifitas dakwah, politik dan jihad. Pada tahun 1987 M terserang sejenis penyakit parkinson disamping penyakit-penyakit lainnya, hingga terpaksa harus melakukan uzlah. Pada hari Kamis tanggal 9/3/1989 M, ia meninggal dunia di rumah sakit Islam di Amman.

Ustadz Zuhair asy-Syawisy di dalam harian al-Liwa' yang terbit di Yordania, edisi 15/3/'989 M, berkata tentang Sa'id Hawwa:

"...Allah telah mentaqdirkan dan tidak ada yang dapat menolak ketentuan-Nya. Berakhirlah kehidupan Sa'id bin Muhammad Daib Hawwa di rumah sakit Islam Amman siang hari Kamis, awal Sya'ban yang agung 1409 H bertepatan 9/3/1989 M. Dishalatkan setelah shalat Jumat oleh ribuan jamaah di masjid al-Faiha' di asy-Syaibani. Dikuburkan di kuburan Sahab selatan Amman. Penguburan jenazahnya dihadiri oleh banyak orang. Ikut memberikan kata sambutan dalam penguburan jenazah, diantaranya ustadz Yusuf al-Adzam, Syaikh Ali al-Faqir, penyair Abul Hasan, Syaikh Abdul Jalil Razuq, ustadz Faruq al - Masyuh, dan sastrawan ustadz Abdullah Thanthawi. Sungguh simpati penduduk Yordania yang kedermawanan mereka kepada orang-orang hidup yang tinggal di negeri mereka...Kedermawanan dengan tangan dan kebaikan dalam ucapan.

..... sesungguhnya Sa'id Hawwa termasuk da'i paling sukses yang pernah saya kenal atau pernah saya baca tentang mereka, karena ia mampu menyampaikan pandangan dan pengetahuan yang dimilikinya kepada banyak orang. Ia meninggal dunia dalam usia yang relatif muda, belum melewati usia 53 tahun. Tetapi ia telah meninggalkan karya tulis yang cukup banyak, sehingga oleh banyak orang dimasukkan ke dalam kategori para penulis kontemporer yang produktif. Adanya perbedaan penilaian tentang buku-bukunya tidak akan mengubah hakikat ini sama sekali. Saya pernah mengkaji pandangan-pandangannya

yang tertuang dalam berbagai bukunya. Sekalipun pandangan saya demikian ‘membantai’ dan bahasa saya sangat melukai, tetapi ia selalu menerimanya dengan lapang dada.

..... Saya pernah mengunjunginya di al-Ahsa’ ketika ia menjadi pengajar di al-Ma’had al-‘Ilmi. Saya tidak menemukan perabot di rumahnya kecuali sesuatu yang dapat memenuhi keperluan seorang yang hidup sederhana. Juga tidak saya temukan pakaian yang layak dipakai oleh ulama’ dan pengajar di negeri yang panas itu. Baju jubah yang dipakainya dari buatan Hamat yang kasar. Saya terus mendesaknya hingga ia mau memakai beberapa pakaian putih dan ‘aba’ah (baju luaran) yang layak bagi orang seperti dirinya, tetapi ia mensyaratkan agar tidak terlalu longgar. Sedangkan makanannya, tidak lebih baik dari pakaian dan perabot rumahnya. Termasuk dalam kategori ini adalah sikapnya yang ‘mudah’ kepada orang-orang yang menerbitkan buku-bukunya baik yang telah mendapatkan izinnya atau tidak. Buku-bukunya telah dicetak berulang-ulang—dengan cara halal dan haram –, tetapi saya tidak pernah mendengar ia mempersoalkan hal tersebut. Ini termasuk bagian dari zuhudnya. Sesungguhnya akhlaq dan toleransi Sa’id Hawwa ini merupakan kebanggaan dan teladan bagi orang lain. Inilah kesaksian yang dapat saya sampaikan.....”

Sa’id Hawwa adalah termasuk ulama tafsir kontemporer dengan karyanya *Al-Asa>s fi> Tafsir>r*, beliau juga seorang yang berpotensi besar, dinamis, dan pendobrak. Ia tidak pernah kenal menyerah dan bosan. Punya pengalaman dan kepiawian dalam penulisan. Bisa menyelesaikan satu buku dalam beberapa hari. Punya kecenderungan ruhiyah yang kental, bahkan terkadang sangat mendominasi. Rasa malu, kelembutan, dan kebaikan hatinya terkadang membuatnya lebih mengutamakan sikap diam dalam sebagian persoalan yang menuntut musharahah (keterusterangan).

Walaupun perkembangan tafsir Arab Saudi di era modern ini tidak begitu pesat seperti era sebelumnya, namun yang patut dibanggakan bahwa Arab Saudi pada era kontemporer mengalami perkembangan pesat di bidang lainnya. Dalam perkembangannya Arab Saudi pada era ini yang menarik adalah kemajuan beberapa perguruan tinggi di bidang institusi dalam konteks perguruan tinggi dunia.

Sebelum masa reformasi. Raja Abdullah, hampir semua universitas di Arab Saudi tidak ada satu pun yang masuk ke dalam ranking universitas top di dunia. Sehingga sangat wajar, ketika ada orang yang memandang “miring” tentang kualitas pendidikan di Arab Saudi, khususnya dibidang IPTEK.

Sejak di bawah kendali Raja Abdullah, dunia pendidikan di Arab Saudi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Pemerintah Arab Saudi menggratiskan seluruh biaya

pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Khusus untuk mahasiswa yang kuliah di universitas negeri, baik S1, S2 maupun S3 mereka mendapat tunjangan bulanan sebesar 900 SR. Tunjangan ini tidak hanya diberikan kepada mahasiswa asli Arab Saudi tetapi juga diberikan kepada seluruh mahasiswa asing yang kuliah di universitas negeri di Arab Saudi.

Pada tahun 2012 lalu beberapa universitas di Arab Saudi memperoleh rangking dunia, mengalahkan Indonesia. King Saud University memperoleh rangking 197³², kemudian King Fadh University rangking 208³³, sementara Indonesia diwakili UI memperoleh rangking 273 dunia³⁴.

Kesimpulan

Dari uraian tentang Arab Saudi sebagai pusat dakwah dan peradaban Islam yang memiliki banyak peristiwa dan fenomena menarik bagi kaum muslimin, khususnya para pengkaji studi Islam. Adapun kajian tentang perkembangan tafsir Arab Saudi yang dijelaskan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa; secara umum tafsir yang berkembang di Arab Saudi hanya berkembang pada abad 1 sampai abad 2 Hijriah. Dikatakan demikian karena pada masa itu Arab Saudi menjadi tempat Rasulullah bersama sahabat, tabi'in, tabiit tabiin berada. Berikutnya pada abad 2 dan setelahnya mulai terjadi pergeseran wilayah pengembangan Islam, dimulai dari wilayah yang berada di sekitar Arab Saudi seperti Iraq, Mesir, Yaman, Yordan, dan lain-lain.

Pada fase pertengahan, walaupun perkembangan tafsir mulai bergeser ke wilayah sekitar Arab, namun pada era ini terdapat ulama tafsir yang terkenal dengan berbagai karyanya yang monumental yaitu Syaikh Nawawi al-Banteni. Dengan karyanya yang berkualitas dan jumlahnya banyak, cukup memberikan pengaruh pada masa pertengahan.

Berikutnya pada era modern. Perkembangan tafsir di Arab Saudi pada era ini tidak seperti pada fase pertama dan kedua. Walaupun terdapat ulama dan ilmuan modern di Arab Saudi, namun keahlian mereka bukan di bidang tafsir, melainkan di bidang lainnya seperti fiqh, teologi, mufti, dan lainnya. Yang patut dibanggakan pada era ini ada Syaikh Ali As-

³² King Saud University-Ranking 197/Dok.topuniversities.com

³³ KFUPM ranking 208/Dok.topuniversities.com

³⁴ UI ranking 273/Dok.topuniversities.com

Shobuni sebagai tokoh ilmuwan tafsir yang berkembang di Arab Saudi sampai era kontemporer saat ini.

Daftar Pustaka

Abdul Qodir Muhammad Sholih, *al-Tafsir wa almufassirun fi al-Asbri al-Hadits*, Dar El-Marefah press, Beirut, 1424/2003.

As-Suyuti, al-Imam, *al-Itqan fi 'Ululum al- Qur'an*.

Azzumardi Azra. *Jaringan Ulama (Timur Tengah dan kepulauan nusantara abad 17 dan 18) akar pembaharuan Islam Indonesia*. Kencana – Jakarta 2004

Chaidar. *Sejarah Pujangga Islam*. Syaikh Nawawi Al banteni Indonesia. CV. Sarana Utama Jakarta. 1978

Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : UI Press, 1985)

Ignaz Goldziher, *Madzhab Tafsir, dari Aliran Klasik hingga Modern*, terj. Alaika Salamullah dkk (Yogyakarta : Elsaq Press, cet.5.2010).

Joel L. Karaemer. *Renaissance Islam "Kebangkitan Intelektual dan Budaya pada abad Pertengahan*. Mizan. Jakarta. 2003

http://biografiulamahabaib.blogspot.com/2012/12/biografi-singkat-mufassir-syaikh-ali_6083.html

http://pustakamuhibbin.blogspot.com/2012/12/biografi-singkat-mufassir-syaikh-ali_453.html

http://pustakamuhibbin.blogspot.com/2012/12/biografi-singkat-mufassir-syaikh-ali_453.html

wikipedia. http://id.wikipedia.org/wiki/Arab_Saudi

Mana'ul Qathan, Mababits fi Ulumul Qur'an (pembahasan ilmu al-qur'an) terj. Halimudin. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 1995.

Muhammad Husein al-Dzahabi, *Tafsir wa al-Mufasssirun*, (Kairo : Dar al-H{adi>thah, 2005)

Mufrodi, Ali Muhammad. *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*. Logos Wacana Ilmu. Jakarta, 1997

Pendekatan Strukturalisme linguistik dalam tafsir al-qur'an kontemporer ala M. Syabrur. Elsaq Press. Yogyakarta. 2007

Syeikh Muhammad Ali as-Shobuni, *Shofwah at-Tafasir*, Dar As-Shobuni press, Cairo.

Teungku Muhammad Hasbi As-shiddiqi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Ilmu Tafsir*. Pustaka Rizki Putra. Semarang. 2000.

Tim penyusun MKD IAIN Sunan Ampel. *Studi Al-Qur'an*. Sunan Ampel Press. Surabaya. 2011

Wahbah Zuhaili, *Al-Qur'an Paradigma Hukum dan Peradaban*, Risalah Gusti, terj. Surabaya. 1995

wikipedia. http://id.wikipedia.org/wiki/Arab_Saudi

Dictionary of arabic books from the beginning of arabic printing until the end of 1339 AH 1919 AD
by. Yousuf Alian Sarkis. Cairo. 1928